



Tantangan Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok

Challenges and Strategies for Improving the Quality of Education in Batu Bajanjang Village, Lembang Jaya District, Solok Regency

Azmen Kahar¹, Belyan Suci², Desniati Baene³, Indah Purnamasari⁴, Khairul Ikhwan⁵,
Salma Mutia Rahmi⁶

Universitas Negeri Padang

Email: azmen.kahar@fpp.unp.ac.id¹, ssucia293@gmail.com², desniati000@gmail.com³,
indahpurnama71190@gmail.com⁴, khairulikhwan112233@gmail.com⁵, smutiarahmi@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 10-01-2026

Revised : 12-01-2026

Accepted : 14-01-2026

Pulished : 16-01-2026

Abstract

Improving the quality of education is a strategic issue in human resource development, particularly in areas with limited access and infrastructure, such as Nagari Batu Bajanjang, Lembang Jaya District, Solok Regency. This study aims to identify the challenges faced and to formulate contextually relevant strategies to enhance educational quality. A descriptive qualitative approach was employed using library research methods, based on an analysis of 20 recent scholarly sources. The findings indicate that the main challenges include limited teacher competence in technology, lack of innovation in learning methods, weak school management, and low community collaboration. Recommended strategies include strengthening transformational leadership among school principals, data-driven strategic planning and SWOT analysis, improving teacher competencies, utilizing educational technology, and implementing innovative teaching methods. Moreover, active involvement of the government and the community is essential in creating a high-quality educational ecosystem. These findings are expected to serve as a reference for designing adaptive, sustainable, and locally grounded educational policies.

Keywords: Educational Quality, Strategy, Teacher

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama di daerah dengan keterbatasan akses dan infrastruktur seperti Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan secara kontekstual. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, berdasarkan analisis terhadap 15 sumber pustaka ilmiah terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama mencakup keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi, minimnya inovasi pembelajaran, lemahnya manajemen sekolah, dan rendahnya kolaborasi dengan masyarakat. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, perencanaan strategis berbasis data dan analisis SWOT, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta inovasi metode pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas. Temuan ini diharapkan menjadi acuan dalam merancang kebijakan pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

Kata kunci: Pendidikan Berkualitas, Strategi, Guru



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan langsung dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing di era globalisasi. Mutu pendidikan yang baik tidak hanya berkontribusi pada kemajuan intelektual peserta didik, tetapi juga menjadi pondasi bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu daerah. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan telah menjadi agenda utama pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program yang dirancang untuk menjawab tantangan era modern (Jahudin, Ahmad, & Kamaludin, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian mutu pendidikan masih menghadapi hambatan signifikan, terutama di daerah-daerah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang khusus. Salah satu wilayah yang mengalami tantangan tersebut adalah Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Wilayah ini, yang secara administratif termasuk daerah pedesaan, masih menghadapi berbagai kendala klasik yang menjadi penghambat utama dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik, minimnya sarana dan prasarana sekolah, serta rendahnya akses terhadap teknologi dan sumber belajar modern.

Lebih jauh, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang memperlambat kemajuan mutu pendidikan. Dinayanti et al. (2024) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang responsif terhadap kebutuhan siswa mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan capaian akademik yang belum optimal. Kondisi ini diperparah oleh tantangan manajerial sekolah yang belum mampu memaksimalkan peran serta masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam mendukung pendidikan di tingkat lokal (Mu'min, 2022).

Lebih lanjut, Hariyanti et al. (2023) mengingatkan bahwa di era globalisasi, pendidikan harus mampu menjawab tuntutan perkembangan teknologi dan persaingan internasional. Hal ini menuntut transformasi sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Sayangnya, wilayah seperti Nagari Batu Bajanjang seringkali tertinggal dari segi penerapan teknologi pendidikan dan inovasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Aspi & Syahrani, 2022).

Sejalan dengan itu, Faridli et al. (2024) menekankan bahwa produktivitas lembaga pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan melalui penguatan manajemen dan evaluasi mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk menjembatani kesenjangan sumber daya dan memberikan dukungan yang terstruktur dan sistematis. Jahudin, Ahmad, & Kamaludin (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi aktif antara kebijakan pemerintah, pelaksana pendidikan di lapangan, dan partisipasi masyarakat luas.

Maka dari itu, dalam konteks Nagari Batu Bajanjang, upaya untuk mengidentifikasi secara mendalam tantangan yang dihadapi serta merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dan kontekstual menjadi sangat penting. Pendekatan yang tepat harus mampu mengintegrasikan aspek manajerial, pengembangan sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, serta teknologi agar dapat menjawab kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan sehingga mampu berkontribusi pada pembangunan daerah dan menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

**TINJAUAN TEORI****Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan mencakup kualitas input (guru, kurikulum, sarana), proses pembelajaran, dan output peserta didik. Garnika, Rohiyatun, & Najwa (2021) menyebutkan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui perencanaan strategis yang tepat berbasis analisis SWOT.

Dalam lingkup yang lebih luas, Sholeh (2023) menekankan pentingnya manajemen organisasi pendidikan Islam dalam merespons tantangan global, termasuk perubahan teknologi dan tuntutan kompetensi abad 21.

Tantangan Pendidikan di Indonesia

Berbagai studi menunjukkan tantangan pendidikan di Indonesia seperti rendahnya kompetensi guru, keterbatasan akses teknologi, dan lemahnya manajemen lembaga pendidikan (Rahman & Akbar, 2021; Hariyanti et al., 2023; Mu'min, 2022).

Menurut Faridli et al. (2024), produktivitas institusi pendidikan nasional masih rendah karena minimnya evaluasi mutu secara menyeluruh. Di sisi lain, Indadihayati & Hariyanto (2023) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan vokasi dapat menjadi solusi peningkatan mutu berbasis manajemen modern.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kepemimpinan yang efektif (Erliani et al., 2023), pelatihan guru (Merfela et al., 2025), serta inovasi kurikulum (Rahmawati & Nurachadija, 2023).

Purba (2024) juga menekankan pentingnya transformasi digital dalam memperkuat sistem pembelajaran, sementara Afriani et al. (2022) menyarankan pemanfaatan analisis SWOT dalam manajemen sekolah untuk memetakan potensi dan tantangan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan dan strategi peningkatan mutu pendidikan di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara komprehensif dan kontekstual, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap masalah yang dihadapi dan solusi yang relevan (Creswell, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu pengumpulan data dan informasi melalui telaah terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa artikel ilmiah, jurnal, buku, dan prosiding seminar yang relevan dengan topik peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Studi pustaka ini dipilih karena dapat menyediakan landasan teoritis dan empiris yang kuat tanpa keterbatasan geografis, khususnya mengingat fokus penelitian pada daerah Nagari Batu Bajanjang yang memerlukan pemahaman kontekstual berdasarkan data nasional dan daerah yang sudah ada.

Sebanyak 15 sumber pustaka ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 dipilih secara selektif berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kebermanfaatannya



dalam menggambarkan kondisi, tantangan, dan strategi pendidikan. Sumber-sumber tersebut meliputi artikel jurnal, prosiding seminar, serta buku yang membahas aspek-aspek seperti manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, inovasi pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan kebijakan pemerintah terkait mutu pendidikan.

Dalam proses analisis data, digunakan teknik content analysis secara sistematis dan berulang untuk menelaah isi teks sumber pustaka. Langkah ini meliputi pengkodingan data, pengelompokan tema, dan interpretasi isi yang berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu:

1. Identifikasi tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal maupun nasional
2. Strategi dan pendekatan yang telah atau dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut
3. Konsep dan model manajemen pendidikan yang sesuai dengan konteks daerah yang memiliki karakteristik khusus seperti Nagari Batu Bajanjang.

Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat dijadikan acuan dalam merumuskan rekomendasi praktis. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengadaptasi teori dan praktik yang sudah terbukti efektif ke dalam konteks lokal Nagari Batu Bajanjang, sehingga strategi yang diusulkan tidak bersifat umum tetapi relevan dan aplikatif.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga mendorong pengembangan strategi kontekstual yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di daerah yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tantangan di Nagari Batu Bajanjang

Berdasarkan hasil telaah literatur, tantangan peningkatan mutu pendidikan di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama: kualitas guru dan proses pembelajaran, manajemen kelembagaan, serta keterbatasan teknologi dan sarana prasarana.

Pertama, tantangan dari sisi proses pembelajaran muncul akibat terbatasnya variasi metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dinayanti et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih banyak yang bersifat konvensional, kurang melibatkan teknologi, dan tidak kontekstual dengan kebutuhan siswa. Hal ini turut diperkuat oleh temuan Aspi & Syahrani (2022) yang menyatakan bahwa banyak guru, khususnya di daerah, belum memiliki kompetensi memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan seperti media digital, aplikasi pembelajaran daring, atau platform interaktif lainnya.

Kedua, dari sisi manajemen sekolah, Mu'min (2022) menyoroti lemahnya peran humas atau hubungan masyarakat di sekolah dalam menjalin komunikasi dan sinergi dengan komunitas sekitar. Padahal, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas. Sejalan dengan itu, Rahman & Akbar (2021) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis keislaman, masih menghadapi kendala internal dalam hal kepemimpinan, manajemen perubahan, dan keterbukaan terhadap inovasi pendidikan modern.



Ketiga, tantangan struktural dan geografis juga tak dapat diabaikan. Infrastruktur pendidikan yang terbatas, akses terhadap sumber belajar yang minim, dan distribusi guru yang belum merata menjadi hambatan signifikan dalam pemerataan mutu pendidikan di Nagari Batu Bajanjang. Sebagaimana disebutkan oleh Faridli et al. (2024), produktivitas lembaga pendidikan di Indonesia seringkali terbebani oleh lemahnya tata kelola dan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal dalam pengembangan pendidikan.

Strategi dan Inovasi yang Dapat Diterapkan

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai strategi dan inovasi telah direkomendasikan dalam literatur dan dapat diadaptasi secara kontekstual di Nagari Batu Bajanjang:

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendorong perubahan sistemik. Erliani et al. (2023) menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang visioner, komunikatif, dan kolaboratif mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju perbaikan mutu. Pimpinan seperti ini dapat menjadi penggerak inovasi dalam proses belajar mengajar dan pembangunan karakter siswa.

2. Perencanaan Strategis Berbasis Data

Fanani & Anwar (2023) serta Adiyanti & Afandi (2023) menekankan pentingnya perencanaan pendidikan yang terukur dan berbasis data lokal. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian pembelajaran, profil siswa, dan kondisi lingkungan belajar untuk menyusun kebijakan yang tepat sasaran.

3. Penerapan Analisis SWOT di Sekolah

Garnika et al. (2021) dan Afriani et al. (2022) merekomendasikan penggunaan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk merumuskan strategi pengembangan sekolah. Dengan pendekatan ini, sekolah di Nagari Batu Bajanjang dapat mengidentifikasi potensi lokal, memetakan hambatan, serta mengembangkan kebijakan berbasis keunggulan yang dimiliki.



4. Peningkatan Kompetensi Guru Secara Berkelanjutan

Merfela et al. (2025) menekankan bahwa guru harus diberikan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat administratif tetapi substantif, terutama dalam hal pedagogi, teknologi pendidikan, dan diferensiasi pembelajaran. Sertifikasi guru sebagaimana dibahas oleh Hendrik Dewantara (2024) juga harus diperkuat dengan pembinaan pasca-sertifikasi agar kompetensi guru tetap terjaga dan berkembang.

5. Integrasi Teknologi Pendidikan dan Digitalisasi Sekolah

Purba (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi sekolah tidak harus dimulai dengan infrastruktur besar, tetapi bisa melalui penggunaan teknologi sederhana yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat memanfaatkan sumber belajar digital, aplikasi interaktif, hingga media sosial untuk menyampaikan materi secara menarik dan relevan.

6. Inovasi dalam Strategi Pembelajaran

Rahmawati & Nurachadija (2023) menyarankan agar guru menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran berbasis proyek (project- based learning), pendekatan STEAM, atau model pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kerja tim siswa.

Peran Pemerintah dan Masyarakat

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi memerlukan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat. Jahudin et al. (2025) menegaskan bahwa kebijakan pemerintah akan efektif hanya jika didukung oleh kolaborasi lintas sektor, termasuk sektor pendidikan, keagamaan, swasta, dan keluarga.

Dalam konteks pendidikan Islam yang banyak ditemukan di wilayah Sumatera Barat, pendekatan manajemen mutu berbasis nilai religius juga penting untuk dikembangkan. Romlah et al. (2024) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam manajemen dan kurikulum mampu meningkatkan motivasi belajar serta prestasi siswa.

Lebih lanjut, Sari et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang efektif dan manajemen mutu terpadu dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap tantangan global. Hal ini melibatkan peningkatan kualitas birokrasi pendidikan, manajemen keuangan sekolah, penguatan peran komite sekolah, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Kolaborasi aktif antara sekolah, pemerintah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat akan memperkuat ekosistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Di sinilah pentingnya penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) sebagaimana disampaikan oleh Indadihayati & Hariyanto (2023), untuk memastikan mutu pendidikan dijaga melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan di Nagari Batu Bajanjang masih menghadapi berbagai tantangan yang meliputi aspek tenaga pendidik, manajemen, teknologi, dan partisipasi masyarakat. Namun



demikian, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan strategi yang kontekstual, inovatif, dan berbasis data. Strategi seperti penguatan kepemimpinan sekolah, peningkatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menjawab tantangan pendidikan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A., & Afandi, M. N. (2023). Model perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di pemerintahan daerah. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7(1), 16–22.
- Afriani, R., Ardhyaningrum, R. S., Novayanti, N., & Mulawarman, W. G. (2022). Strategi meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan: Kajian analisis SWOT. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 57– 64.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis tantangan peningkatan mutu pendidikan pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627–636.
- Dewantara, H. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Erliani, S., Julia, A. P., Astika, L., Mujahid, T., Batubara, R. R., & Akmalia, R. (2023). Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Simpati*, 1(3), 62–71.
- Fanani, I. H., & Anwar, F. (2023). Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Daarus Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 9–18.
- Faridli, E. M., Abidin, N., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Tantangan menuju pendidikan unggul: Membangkitkan produktivitas institusi pendidikan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 186–193.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. L. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169.
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan literatur tentang penerapan prinsip Total Quality Management dalam pendidikan vokasi: Tantangan dan peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20.
- Jahudin, A. A., Ahmad, M., & Kamaludin, K. (2025). Efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia: Tantangan, strategi, dan kolaborasi berkelanjutan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 662–678.
- Merfela, A. D., Fitria, D., Ermita, E., & Rifmasari, Y. (2025). Evaluasi dan strategi peningkatan kinerja guru dalam mendukung mutu pendidikan dan sistem pembelajaran. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2532–2540.
- Mu'min, L. (2022). Tantangan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Bone. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 1–10.
- Purba, E. F. (2024). Strategi peningkatkan mutu lembaga pendidikan di era digital: Sebuah kajian



literatur. *DIKAIOS: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 4(2), 26–41.

Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89.

Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01–12.

Romlah, L. S., Iskandar, I., Wahid, L., Ali, N., & Badrudin, B. (2024). Manajemen mutu pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan prestasi PTKIN. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 213–227.

Sari, P., Fadiah, D., Sutiadi, A., Novitasari, D., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Meningkatkan kepemimpinan efektif dan manajemen mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan global. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 1–7.